



Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Jingji

Volume 2 No 1, 2023

P-ISSN 2829-0789

E-ISSN 2829-5560

PERKEMBANGAN UMKM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP POTENSI WISATA BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KAWASAN DESA WISATA.

Agung Hermantono

agunghermanton@gmail.com

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Permata, Indonesia

Info Artikel

Kata Kunci:
Perkembangan, UMKM,
Wisata, Ekonomi Kreatif

Abstrak

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan perorangan maupun kelompok ke suatu tempat dengan sementara untuk mencari keserasian atau keseimbangan serta kebahagiaan dalam dimensi sosial, budaya, alam, serta ilmu. Spillane mengelompokkan tujuan individu/kelompok berwisata antara lain yaitu menikmati perjalanan, menghabiskan waktu bersama keluarga, urusan usaha dagang, dan lainnya. Pengembangan pariwisata adalah segala bentuk kegiatan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan serta meningkatkan layanan sarana dan pra-sarana, berupa barang atau jasa serta fasilitas. Hal tersebut dikategorikan sebagai kegiatan kompleks karena kegiatan tersebut mengkoordinasikan antara kegiatan, sarana dan pra-sarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan dan sebagainya dengan wisatawan

Abstract

Tourism is a trip undertaken by individuals or groups to a place temporarily to seek harmony or balance and happiness in the social, cultural, natural and scientific dimensions. Spillane groups the goals of individual/group travel, including enjoying travel, spending time with family, business matters, and others. Tourism development is all forms of coordinated activities with the aim of increasing the number of tourists and improving facilities and infrastructure services, in the form of goods or services and facilities. This is categorized as a complex activity because this activity coordinates activities, facilities and infrastructure, objects and attractions, supporting facilities, environmental facilities and so on with tourists.

PENDAHULUAN

Produk UMKM adalah produk yang berpotensi untuk dikembangkan secara kreatif dan inovatif sehingga kualitas produk UMKM dapat meningkat dan bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional. Selain adanya produk-produk UMKM hasil olahan potensi lokal, terdapat pula potensi alam lokal yang memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya dengan ciri khas tertentu seperti adanya peninggalan kepurbakalaan fisik. Potensi alam lokal tersebut dapat dipamerkan dan dijadikan sebagai suatu destinasi wisata yang menarik. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan sementara dari satu tempat menuju tempat lain dengan tujuan untuk mengistirahatkan fisik maupun mental setelah melakukan pekerjaan dan kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan keluarga (Spillane,1993). Wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata akan menimbulkan adanya interaksi dengan masyarakat lokal sehingga secara langsung ataupun tidak langsung akan ada proses pengenalan kebudayaan lokal (Spillane , 1994). Kebudayaan tersebut membentuk suatu kearifan lokal. Karakteristik kearifan lokal menurut Kongprasertamorn (2007) meliputi : 1) adanya ajaran tentang nilai moral dan budaya, 2) adanya ajaran tentang kecintaan terhadap alam, dan 3) adanya pengaruh leluhur/tetua dari suatu kelompok masyarakat.

METODE

Pendekatan yang digunakan yakni penelitian kualitatif yang mendeskripsikan objek, fenomena, setting sosial penelitian sesuai fakta dilapangan. Sumber data yakni data primer dan sekunder. Instrumen penelitian peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data triangulasi, deduktif dan penilaian teman sejawat.

PEMBAHASAN

1. Pariwisata dan Pengembangannya

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan perorangan maupun kelompok ke suatu tempat dengan sementara untuk mencari keserasian atau keseimbangan serta kebahagiaan dalam dimensi sosial, budaya, alam, serta ilmu. Spillane mengelompokkan tujuan individu/kelompok berwisata antara lain yaitu menikmati perjalanan, menghabiskan waktu bersama keluarga, urusan usaha dagang, dan lainnya. Pengembangan pariwisata adalah segala bentuk kegiatan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan serta meningkatkan layanan sarana dan pra-sarana, berupa barang atau jasa serta fasilitas. Hal tersebut dikategorikan sebagai kegiatan kompleks karena kegiatan tersebut mengkoordinasikan antara kegiatan, sarana dan pra-sarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan dan sebagainya dengan wisatawan (Soemarwoto, 1993).

2. Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata

Budaya dan kearifan lokal menjadi salah satu pilihan strategi budaya untuk mengurangi dampak adanya globalisasi dan mampu menjadi counter culture dominasi budaya negaranegara maju yang berdampak besar terhadap pola pikir dan “budaya” masyarakat negaranegara berkembang. Kebudayaan merupakan kompleks yang mencakupi kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, pengetahuan, kesenian, dan kemampuan dan kebiasaan yang telah diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat di suatu wilayah. Kearifan lokal diartikan pula sebagai suatu tindakan positif saat berinteraksi dengan alam dan kondisi lingkungan sekitar dimana terbentuk dari suatu nilai adat dan agama, serta pengaruh leluhur atau budaya lokal yang membangun suatu komunitas yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Vitasurya, 2016). Budaya lokal memiliki peran dan potensi sebagai counter culture yang berbeda dari dominasi budaya global yang telah ada (Fakih, 2003). Hidayat dalam Kencana (2010) menyatakan bahwa sejarah adalah representasi dari peradaban bangsa

3. UMKM Kreatif untuk Peningkatan Usaha di Kawasan Wisata

Pengembangan UMKM Kreatif dan wisata masih terdapat permasalahan. Permasalahan-permasalahan ditinjau dari aspek industri, teknologi, sumber daya, institusi, dan keuangan/permodalan secara umum meliputi kurangnya promosi umkm kreatif dan wisata lokal, kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola umkm kreatif maupun wisata lokal,

rendahnya permodalan dan adanya permasalahan keuangan dalam umkm kreatif dan wisata lokal, kurangnya dukungan pemerintah setempat untuk pengembangan umkm kreatif dan wisata lokal, masih belum dipergunakannya peralatan teknologi yang dapat membantu menunjang proses produksi dalam UMKM kreatif. Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada UMKM kreatif dan wisata berbasis kearifan lokal tersebut dapat dikurangi dengan adanya dukungan pemerintah setempat dalam upaya pengembangan dan pembangunan UMKM kreatif dan wisata lokal berupa bantuan dana dari pemerintah untuk pembiayaan operasional kegiatan kebudayaan, pemberian stimulan kepada komunitas pegiat seni dan budaya, pengadaan diskusi bersama antara pemerintah dengan pelaku UMKM kreatif dan wisata dan kemudahan dalam perijinan. Selain itu pula adanya partisipasi masyarakat lokal dapat membantu keberlangsungan UMKM kreatif dan wisata lokal. Potensi dan kelemahan merupakan faktor internal yang dijadikan acuan dalam analisis faktor strategi internal sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal yang dijadikan acuan pada analisis faktor strategi eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang bersangkutan dengan kondisi yang terjadi di dalam UMKM kreatif dan wisata yang berupa keuangan, operasional, sumber daya manusia (SDM), penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, budaya serta pemasaran dalam unit usaha sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor di luar UMKM kreatif dan wisata yang berupa ekonomi, lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, politik, hukum, dan teknologi.

4. Kolaborasi Instansi Pemerintah dan UMKM dalam Peningkatan Potensi Desa Wisata

Interaksi antara Pemerintah, komunitas lokal dan penyelenggara UMKM kreatif dan wisata dalam upaya pengembangan UMKM kreatif dan wisata ditunjukkan pada Gambar2. Masyarakat lokal berpartisipasi dan membentuk suatu komunitas lokal seperti POKDARWIS, kelompok dagang dan lainnya. Masyarakat lokal berperan dalam mengolah dan menghasilkan produk UMKM kreatif ataupun memelihara kearifan lokal dengan bantuan dari Pemerintah maupun bantuan dari investor. Pemerintah juga berperan sebagai motivator dan pengarah bagi komunitas lokal. Komunitas lokal bersama-sama dengan Pemerintah dan penyelenggara UMKM kreatif dan swasta merencanakan upaya-upaya pengembangan yang sesuai. Peranan penting

adanya kelembagaan pada UMKM kreatif dan wisata ditunjukkan oleh peran aktif masyarakat melalui pembentukan dan keikutsertaan dalam kelompok-kelompok masyarakat (komunitas) yang peduli terhadap UMKM kreatif dan wisata seperti POKDARWIS (Kelompok Sadar Pariwisata) dan beberapa komunitas masyarakat lokal lain. Kelembagaan pada pengembangan UMKM kreatif dan wisata digambarkan pula pada adanya interaksi antara stakeholder. Schmeer dalam Danandjojo (2014) menjelaskan stakeholder sebagai aktor (perseorangan ataupun kelompok) yang berkepentingan dalam suatu kebijakan atau program yang sedang dijalankan. Sehingga aktor yang terlibat dalam pengembangan UMKM kreatif dan wisata adalah komponen pemerintah, komunitas lokal, dan komponen penyelenggara UMKM kreatif dan wisata.

KESIMPULAN

Pengembangan UMKM kreatif dan wisata berbasis budaya dan religi tersebut membutuhkan peran aktif Pemerintah setempat dan masyarakat lokal. Peran aktif Pemerintah dapat berupa pembiayaan operasional kegiatan kebudayaan, pemberian stimulan kepada komunitas pegiat seni dan budaya, pengadaan diskusi bersama antara pemerintah dengan pelaku UMKM kreatif dan wisata dan kemudahan dalam perijinan sedangkan peran aktif masyarakat dapat ditunjukkan melalui kegiatan kepedulian terhadap kebudayaan lokal

REFERENSI

Kongprasertamorn, K. (2007). Local Wisdom Environmental Protection and Community Development : The Clam Farmers in Tambin Bangkhunsai Phetchaburi Province, Thailand.

MANUSYA : Journal of Humanities, 1-10. Kusuma, A. F., & Darwanto. (2015). Nilai-Nilai Modal Sosial yang Terkandung dalam Perkembangan Pariwisata. Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB), Vol. 22, No.1, 65-84.

Ommani, A. R. (2011). Strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) analysis for farming system business management : Case of wheat farmers of Shardevan District, Shoushtar Township, Iran. African Journal of Business Management , 9449-9454.

Osita, C. I., R., O. I., & Justina, N. (2014). Organization's stability and productivity : the role analysis in acronym for strength, weakness, opportunities and threat. IJIAR (International Journal Of Innovate and Applied Research), 23-32.

Perdagangan, D. (2007). Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Dipetik September 27, 2016, dari <http://dgi-indonesia.com> Soemarwoto, O. (1993).

Pengembangan Pariwisata dan Dampak yang Ditimbulkannya . Yogyakarta: Andi.